



## **Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Pendapatan pada Pokja II TP PKK Kecamatan se-Kabupaten Gresik**

**Alfina<sup>1✉</sup>, Aldila Caesarina<sup>2</sup>**

Universitas Internasional Semen Indonesia, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [alfina@uisi.ac.id](mailto:alfina@uisi.ac.id)<sup>1</sup>, [aldila.caesarina19@student.uisi.ac.id](mailto:aldila.caesarina19@student.uisi.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Abstrak**

Kabupaten Gresik memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang kewirausahaan yang mana didukung dengan data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Gresik bahwa terdapat 7300 Pelaku UMKM. Diketahui pelaku usaha tersebut berasal dari ragam usia dan ragam gender. Salah satunya adalah pelaku usaha Wanita yang mayoritas memiliki bisnis rumahan. Namun, adanya perubahan yang menuntut cepat beradaptasi tidak membuat semua orang bisa mengikuti dengan cepat juga. Hal tersebut terjadi pada para Wanita yang tergabung dalam POKJA II TP PKK Kecamatan Kabupaten Gresik. Untuk itu, dalam upaya membantu meningkatkan literasi di bidang kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan berwirausaha, penulis melakukan pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut memberikan pelatihan terkait pemasaran digital yang mana dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Diharapkan dengan adanya pelatihan terkait pemasaran digital mampu menjadi literasi baru yang berguna untuk pengembangan bisnis yang dimiliki oleh para Wanita khususnya dari POKJA II TP PKK Kecamatan se-Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, setelah mengikuti pelatihan ini, para peserta dapat mengaplikasikan langsung terkait berwirausaha dengan melakukan promosi di sosial media.

**Kata kunci:** kewirausahaan, pelaku usaha, pemasaran digital

### **Abstract**

*Gresik Regency has considerable potential in the field of entrepreneurship which is supported by data obtained from the Gresik Regency Government that there are 7300 MSME actors. It is known that these business actors come from various ages and genders. One of them is businesswomen, the majority of whom have home-based businesses. However, the changes that require quick adaptation do not make everyone able to follow quickly as well. This happened to the women who were members of the POKJA II TP PKK, Gresik Regency. For this reason, in an effort to help improve literacy in the field of entrepreneurship which aims to help increase family income by entrepreneurship, the authors carry out community service. This activity provides training related to digital marketing which is carried out using lecture and discussion methods. It is hoped that the training related to digital marketing can become new literacy that is useful for business development owned by women, especially from POKJA II TP PKK Sub-districts throughout Gresik Regency. Therefore, after attending this training, the participants can apply directly related to entrepreneurship by doing promotions on social media.*

**Keywords:** entrepreneurship, business actors, digital marketing

---

Copyright (c) 2022 Alfina, Aldila Caesarina

✉ Corresponding author

Address : Universitas Internasional Semen Indonesia

Email : [alfina@uisi.ac.id](mailto:alfina@uisi.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.576>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dirilis oleh Pemerintah Kabupaten Gresik, tercatat bahwa terdapat kurang lebih 7300 Pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik memiliki potensi yang sangat besar dibidang usaha. Adanya potensi tersebut menjadi peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang perekonomian bagi Kabupaten Gresik. Berwirausaha di kondisi saat ini memiliki berbagai jenis baik dalam produk apa yang ditawarkan, model pemasaran, bahkan tingkat usia dari usia muda hingga tua untuk menjadi pengusaha. Selain itu, menjadi wirausaha pun juga tidak mengenal gender baik itu laki-laki ataupun perempuan. Semua bisa dilakukan tanpa ada sebuah batasan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat antusias untuk menjadi pengusaha semakin meningkat di berbagai kalangan. Dari tingkat pelajar, mahasiswa, pekerja kantoran, dan ibu rumah tangga. Untuk itu, dapat diketahui bahwa adanya kegiatan usaha ini secara tidak langsung mendorong dan memotivasi semua orang untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dimana, kegiatan tersebut dapat dipicu secara mandiri ataupun berkelompok.

Berbicara tentang berwirausaha, di Gresik menjadi salah satu kota yang berpotensi besar untuk menghasilkan wirausahawan di ragam tingkat usia dari yang mudah hingga yang tua serta pada ragam profesi. Salah satunya terjadi pada ibu-ibu PKK kecamatan se-Kabupaten Gresik. Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada beberapa orang saat dilakukannya pertemuan PKK dengan jumlah peserta kurang lebih 50 orang, diketahui banyak sekali dari ibu-ibu PKK tersebut yang memiliki sebuah bisnis rumahan. Seperti bisnis jualan kue kering, coklat karakter, risol, dan lain sebagainya. Namun,

diketahui juga banyak dari mereka yang mengeluh bahwa adanya perubahan yang sangat cepat ini dimana salah satu faktornya adalah terjadinya pandemi Covid-19 membuat beberapa usaha dari mereka mengalami penurunan pendapatan bahkan sampai ada yang harus ditutup. Hal tersebut juga diperkuat dalam penelitian dari (Santoso, 2020) yang menyatakan dalam sebuah data bahwa hanya terdapat 5,9% dari UMKM yang hanya mampu mendapatkan keuntungan selama pandemi, sedangkan terdapat 82,9% yang terdampak negatif akibat kondisi tersebut. Padahal, dengan adanya bisnis yang dilakukan oleh para perempuan juga dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini menuntut untuk semua orang harus beradaptasi. Tidak lain juga dalam bidang bisnis. Adanya kondisi tersebut membuat segala aktivitas ekonomi menjadi lambat dan menuntut untuk segera beradaptasi pada hal dan lingkungan yang baru. Kondisi ini menjadi kondisi yang cukup serius dalam kesejahteraan masyarakat. Apalagi terjadi pada bisnis-bisnis rumahan yang mayoritas dijalankan oleh para wanita. Adapun yang menjadi keluhan sehingga diadakannya pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ini adalah banyak dari Ibu-Ibu dengan usia yang tidak cukup muda kurang lebih usia 40 tahun keatas tidak memahami bagaimana berbisnis online dengan kondisi yang saat ini serba cepat menuntut untuk memakai teknologi. Seperti halnya penggunaan *E-commerce* dan *digital marketing* untuk menunjang pengembangan bisnis yang telah ada serta membangun bisnis yang akan dimulai. Padahal dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijoyo et al., 2020) menyatakan bahwa adanya kenaikan dalam penggunaan internet dari tahun ke tahun yang mencapai 175,4 juta yang dilakukan melalui perangkat *mobile* dengan prosentase 124% dari populasi di Indonesia. Untuk itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka membantu

meningkatkan pendapatan keluarga. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan kepada Ibu-ibu PKK Kecamatan se-Kabupaten Gresik.

Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan mampu memberikan manfaat. Adapun manfaat itu adalah ibu-ibu PKK dapat mengetahui bagaimana membuat sebuah ide bisnis yang dibutuhkan oleh pasar, menentukan harga produk penjualan, serta mempromosikan atau memasarkan produk di era saat ini yang serba cepat dan praktis. Kegiatan pemasaran produk tersebut dapat dikatakan juga dengan *digital marketing*. Menurut Prabowo tahun 2018 pada (Fadhli & Pratiwi, 2021) mendefinisikan bahwa *digital marketing* merupakan cara untuk memasarkan atau mempromosikan sebuah produk atau jasa secara digital dari sebuah perusahaan. Untuk itu, dapat diketahui juga bahwa *digital marketing* bermanfaat dalam beberapa hal seperti perluasan pangsa pasar, memperkecil biaya promosi, serta memperpendek jarak interaksi dengan konsumen (Rozinah & Meiriki, 2020).

Sehingga, dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu membuat Ibu-Ibu PKK untuk lebih produktif dan kreatif lagi. Selain itu, hal tersebut juga didukung menurut penelitian dari Sulaksono & Zakaria tahun 2020 pada (Ayu et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa dengan penggunaan pemasaran digital ini membantu untuk meningkatkan pengetahuan dan manajemen dari para pelaku usaha dalam peningkatan pemasaran dan laba. Untuk itu, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat memunculkan trobosan dan inovasi yang terbaru untuk sebuah bisnis serta pemberdayaan Wanita supaya memiliki nilai kualitas yang tinggi.

## METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan bentuk pelatihan kewirausahaan yang ditujukan kepada Ibu-Ibu PKK Kabupaten Gresik diperlukan beberapa upaya untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Untuk itu, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah sebagai berikut:

### 1. Pemaparan Materi

Dalam proses awal pelatihan, pembicara memberikan materi kepada para peserta yang terdiri dari 50 orang Ibu-Ibu PKK kecamatan se-Kabupaten Gresik. Adapun topik materi tersebut terkait dengan bagaimana “Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Berwirausaha”. Pemaparan materi berlangsung kurang lebih selama 120 menit. Materi yang diberikan terdiri dari bagaimana memulai usaha dan membangun usaha dengan konsep *design thinking*, cara melakukan riset usaha sebelum mendirikan sebuah usaha, menentukan harga produk yang akan dijual. Serta, cara mempromosikan produk secara digital atau sering disebut dengan *digital marketing*.

### 2. Praktik Penggunaan *E-Commerce*

Pada tahapan ini pemateri menunjukkan secara langsung cara menggunakan *digital marketing*. Hal ini dijelaskan langsung dengan menunjukkan kepada peserta terkait fitur penggunaan yang ada pada salah satu *E-Commerce* yaitu shopee. Peserta diperlihatkan secara jelas bagaimana cara mencari produk yang diinginkan dengan fitur-fitur yang disediakan seperti fitur *filter* pada shopee serta pencarian toko online yang bisa dipercaya.

### 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya kepada pemateri. Peserta menanyakan terkait materi yang dijelaskan yang berhubungan dengan berwirausaha. Kemudian, pembicara menjawab pertanyaan dari peserta secara langsung dan jelas kepada penanya.

### 4. Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak. Serta menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara ke beberapa orang peserta terkait adanya pelatihan kewirausahaan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat kepada Ibu-Ibu PKK di Kabupaten Gresik didapatkan beberapa hasil dari kegiatan tersebut. Adapun hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah diadakannya pelatihan kewirausahaan. Pelatihan tersebut diadakan pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2022. Kegiatan tersebut dihadiri langsung oleh Ibu Bupati Nurul Haromaini Ali Ahmad Yani, S.Kom. Pelatihan Kewirausahaan ini berlangsung selama empat jam dengan rincian kegiatannya adalah pembukaan dan sambutan dari ketua PKK Kabupaten Gresik yaitu Ibu Bupati Nurul Haromaini Ali Ahmad Yani, S.Kom. dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Ibu Alfina, S.M., M.M., CDM. dan sesi terakhir adalah sesi tanya jawab dari peserta ke pemateri. Dalam pelatihan ini mengangkat topik dengan judul “Meningkatkan Pendapatan Keluarga dengan Kewirausahaan”.

Kegiatan pelatihan tersebut ditujukan kepada pengurus dan anggota dari POKJA II TP PKK Kecamatan se-Kabupaten Gresik. Kegiatan dilakukan secara tatap muka langsung yang bertempat di Ruang Mijil Pendopo Bupati Kabupaten Gresik. Peserta dalam pelatihan kewirausahaan berjumlah kurang lebih 50 orang yang terdiri dari perwakilan pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik. Hal ini dikarenakan masih berlakunya pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19.

Dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan tersebut diberikan sebuah materi terkait bagaimana meningkatkan pendapatan keluarga dengan berwirausaha khususnya hal tersebut dapat dilakukan oleh para perempuan. Adapun beberapa hal yang disampaikan dalam pelatihan kewirausahaan tersebut diungkapkan sebagai berikut:

#### 1. Wanita Harus Berpendidikan

Pada materi terkait “Wanita harus Berpendidikan” menjelaskan terkait cara atau apa saja yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Materi ini menjadi salah satu poin yang paling penting untuk menjadi seorang *womenpreneur*. Berwirausaha bukan hanya tentang menjual sebuah produk yang mendapatkan keuntungan. Berwirausaha merupakan kegiatan yang memiliki banyak aspek. Menjadi pengusaha tentunya harus memikirkan bagaimana usaha tersebut mampu bertahan, bagaimana usaha tersebut mampu berkembang, dan bagaimana usaha tersebut menjadi sebuah usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan menjawab permasalahan dari pasar atau target yang dituju. Untuk itu Pendidikan menjadi sebuah hal yang paling penting.

Dalam hal ini diungkapkan juga oleh (Andryan, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap niat dalam berwirausaha. Pada materi tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan hal yang luas. Terdapat empat hal yang harus dipelajari untuk menambah sebuah pengetahuan. Empat hal tersebut terdiri dari literasi teknologi atau digital, literasi keuangan, bagaimana menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada, dan yang terakhir merupakan literasi Bahasa. Dari keempat hal tersebut dapat dipelajari dari banyak hal dan sumber. Adapun beberapa sumber tersebut adalah mengikuti kursus singkat, mengikuti webinar gratis atau berbayar, bergabung dengan sebuah komunitas, melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta belajar agama lebih dalam lagi.

## 2. Terbukanya Peluang atau Kesempatan

Penjelasan materi ini memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan penjelasan yang sebelumnya. Pada sesi ini menjelaskan bahwa berpendidikan akan meningkatkan banyak kesempatan serta peluang di banyak hal. Yang mana kesempatan atau peluang tersebut akan memberikan pengaruh atau berdampak terhadap kehidupan. Adapun beberapa peluang tersebut adalah mendapatkan teman baru atau bertambahnya relasi pertemanan, meningkatkan kemampuan atau literasi baru, terbukanya kesempatan terkait penawaran kerja, serta memperluas pengalaman. Oleh karena, dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi hal yang paling fundamental dan berpengaruh.

## 3. Inspirasi Bekerja

Dalam penjelasan materi terkait inspirasi bekerja diberikan kepada para peserta pelatihan dengan tujuan untuk membuka pandangan baru khususnya pada wanita bahwa bekerja dapat dilakukan dari mana saja dan dimana saja. Pada sesi ini, mengungkapkan bahwa ada banyak pekerjaan yang bisa dilakukan seperti berdagang, menjadi seorang guru, konten kreator, *influencer*, hingga pekerja lepas. Materi ini diberikan dengan harapan mampu menumbuhkan keinginan khususnya pada para wanita untuk lebih produktif dengan menghasilkan sebuah karya yang mana karya tersebut memiliki nilai yang tinggi. Sehingga, produk yang dihasilkan tersebut mampu menjadi sumber penghasilan untuk menambah pendapatan yang nantinya akan menjadi salah satu hal yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

## 4. Memulai Berwirausaha dengan Konsep *design thinking*

Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan pada peserta untuk Ibu-Ibu PKK di Kabupaten Gresik menjelaskan cara memulai untuk membuka atau membangun sebuah bisnis. Pada kesempatan tersebut dijelaskan dengan menggunakan konsep *design thinking*. Ada lima tahapan dalam melakukan konsep tersebut. Adapun tahapanya dimulai dari proses *Empathize* yaitu proses mencari informasi terkait produk maupun dari pengguna yang mana dapat dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada beberapa orang untuk menggali informasi apa saja yang menjadi permasalahan atau

keluhan serta kebutuhan yang diinginkan. Kemudian, proses kedua adalah *Define* yang merupakan proses lanjutan dari proses pertama dimana pada tahapan ini merupakan tahapan untuk menjelaskan atau menggambarkan solusi atas permasalahan yang sudah didapatkan dari proses pertama. Proses ketiga merupakan proses *Idea* yaitu proses untuk diskusi bertukar pendapat atau pemikiran atas gambaran produk apa yang akan dihasilkan sebagai solusi atas pemecahan masalah. Setelah itu dilanjutkan pada tahapan berikutnya yang mana disebut dengan tahapan *Prototype* yaitu tahapan untuk eksekusi atas semua ide yang sudah jadi dari proses sebelumnya. Dan yang terakhir merupakan proses *Test* yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari sebuah produk serta sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan dan perbaikan dari sebuah produk.

5. Cara Berdagang dengan *digital marketing*  
Menurut Purwana dkk tahun 2017 pada (Sholawati et al., 2020) mengungkapkan bahwa *Digital marketing* merupakan salah satu cara untuk melakukan promosi dan mencari pasara dengan media digital secara *online* yang memudahkan berinteraksi dengan jangkauan yang luas. Pada pelatihan ini menjelaskan juga terkait bagaimana menjual produk dengan metode *digital marketing*. Dalam kegiatan tersebut pembicara menjelaskan terlebih dahulu informasi terkait apa yang dimaksud dengan *digital marketing*. Setelah itu, pembicara mengajak para peserta untuk melakukan praktik langsung penggunaan salah satu contoh dari *digital marketing* yaitu *shopee*. Pada praktik tersebut

pemateri yaitu Alfina, S.M., M.M., CDM. menjelaskan beberapa hal diantaranya adalah cara melakukan riset produk, bagaimana cara penjualan produk pada *E-commerce*, serta penggunaan fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut. Dari apa yang sudah disampaikan tersebut, peserta dijelaskan secara langsung bagaimana menentukan harga dari sebuah produk yang akan dijual setelah melakukan tahapan riset agar dapat bersaing dengan kompetitor sesuai dengan pangsa pasar yang akan dituju.

Adapun yang menjadi evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diperlukan waktu lebih lama lagi dalam pelaksanaan pelatihan *digital marketing* dengan jumlah peserta yang lebih banyak lagi. Hal ini dikarenakan agar para peserta mengetahui informasi lebih banyak lagi terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri supaya menjadi bekal yang lebih kuat dalam proses membangun dan pengembangan bisnis khususnya pada para Wanita yang tergabung dalam ibu-ibu PKK. Selain itu, diperlukan praktik langsung terkait penggunaan media *digital marketing* dengan waktu yang lebih lama lagi kepada para peserta pelatihan.

Namun disisi lain, pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait *digital marketing* ini telah mencapai tujuan yang diharapkan dari penulis. Yang mana tujuan tersebut meliputi para peserta sudah mengetahui bagaimana membuat sebuah ide bisnis yang dibutuhkan oleh pasar, menentukan harga produk penjualan, serta mempromosikan atau memasarkan produk di era saat ini yang serba cepat dan praktis dengan memanfaatkan media social dalam *digital marketing* sebagai media promosi dalam melakukan penjualan. Oleh karena

ini adanya pelatihan ini mampu membuat Ibu-Ibu PKK untuk lebih produktif dan kreatif lagi.

Dengan adanya pengabdian masyarakat dalam bentuk *digital marketing* tersebut memiliki dampak yang positif Khususnya pada ibu-ibu PKK di Kabupaten Gresik. Hal ini dapat diketahui dengan meningkatnya literasi baik dalam bidang bisnis, teknologi, keuangan, yang tentunya dalam bidang bisnis untuk membuat dan pengembangan sebuah bisnis yang telah dimilikinya.

Selain itu, dengan adanya pelatihan *digital marketing* ini juga memberikan banyak manfaat kepada beberapa yang terkait. Pertama, bermanfaat bagi para peserta pelatihan yaitu Ibu-Ibu PKK di Kabupaten Gresik terkait meningkatnya literasi bisnis dan digital marketing dalam pengembangan usaha yang mampu menjadi salah satu sumber untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua, kepada pemerintah kabupaten Gresik dengan adanya pelatihan ini mampu membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan Wanita bagi Ibu-Ibu PKK melalui berwirausaha. Dan Ketiga, bagi akademisi yaitu sebagai bentuk pengabdian bagi masyarakat di Kabupaten Gresik.

Acara Pelatihan Kewirausahaan berjalan dengan baik dan lancar serta mengikuti aturan protokol dari kesehatan. Proses diskusi berjalan dua arah antara pembicara dan peserta. Hal ini membuktikan bahwa tingkat antusias dan keinginan dari para peserta sangat tinggi untuk mengetahui informasi dan pengetahuan baru tentang berbisnis.

## SIMPULAN

Perubahan kondisi saat ini yang menuntut untuk beradaptasi dengan cepat memberikan banyak pengaruh di berbagai bidang salah satunya dalam bidang bisnis. Dengan adanya perubahan yang terjadi dengan cepat tersebut membuat semua

pengusaha harus lebih inovatif dan kreatif dalam membuat trobosan baru dalam berbisnis.

Dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan ini diharapkan mampu membantu masyarakat khususnya para perempuan untuk lebih berani dalam membuat bisnis baru dan pengembangan bisnis yang sudah dimiliki.

Melalui *digital marketing* yang diberikan sebagai materi pelatihan diharapkan juga mampu menjadi literasi baru untuk para peserta pelatihan kewirausahaan. Sehingga, dengan adanya hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor juga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk itu, kesejahteraan dapat ikut juga ditingkatkan ataupun terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andryan, C. (2016). Pengaruh Pengetahuan Dan Self Efficacy Terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra. *Jurnal Manajemen Dan Start - Up Bisnis*, 1(3), 349–357. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/178/164>
- Ayu, I. D., Tantri, A., Martina, K., Putri, D., & Arya, I. P. (2020). Implementasi Digital Marketing Pada Umkm Di Kabupaten Klungkung Dalam Meningkatkan Komoditas Profit. *Jurnal Pendidikan ...*, 12(2), 263–275. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpe/article/view/29305>
- Fadhli, K., & Pratiwi, N. D. (2021). Pengaruh Digital Marketing, Kualitas Produk, Dan Emosional Terhadap Kepuasan Konsumen Poskopi Zio Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 603–612. <https://stp-mataram.e-journal.id/jip/article/view/684>
- Rozinah, S., & Meiriki, A. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Doktor Manajemen (Jdm)*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.22441/jdm.v3i2.10573>
- Santoso, R. (2020). Review Of Digital Marketing & Business Sustainability Of E-Commerce During Pandemic Covid19 In Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(2), 36–48.

Sholawati, L. D., Kumaeroh, N. A., & Syalima, I. (2020). Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Pelaku Umkm Melalui Digital Marketing Di Tengah Pandemi Covid-19 Dusun Karanganyar Latah Diana Sholawati<sup>1</sup> History Artikel. *Abdipraja*, 1(1), 8–13.

Wijoyo, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Faisal Akbar, M. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Ikra-Ith Abdimas*, 3(3), 169–175.